

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang agar lebih terarah adalah pendidikan. Pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan sejauh mana seseorang mampu berinteraksi dengan orang lain, berperilaku, bertindak, dan berpikir dengan baik. Pendidikan biasanya dimulai dari rumah dan kemudian dilanjutkan di sekolah atau institusi lainnya. Agar pendidikan dapat berlangsung dengan efektif, diperlukan sosok pemimpin atau guru. Mereka harus bertindak sebagai pengarah dalam mengatur pelaksanaan pendidikan, mirip dengan peran seorang komandan dalam sebuah organisasi.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena secara esensial merupakan hak yang harus dipenuhi setiap warga negara Indonesia oleh negara.¹ Pendidikan bertujuan untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya dengan fokus pada aspek intelektual, tetapi juga dengan memperhatikan keseimbangan aspek spiritual dan sosial. Kehidupan beragama juga mendapat perhatian dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah guna membentuk perilaku yang terpuji.

Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam menangani tantangan-tantangan yang timbul akibat perkembangan zaman atau globalisasi. Tanpa adanya upaya pendidikan, masalah-masalah ini tidak akan dapat terselesaikan.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 3 menegaskan bahwa:

¹ Dadang Saepuloh and Agus Suherman, "Analisis Penyebab Angka Putus Sekolah dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga di Kota Tangerang," *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 18, no. 2 (2019): 98–111.

“Fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat bagi bangsa, dengan tujuan mencerdaskan bangsa Indonesia. Ini berarti mendidik anak-anak bangsa agar memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang memiliki jiwa demokratis dan bertanggung jawab atas tindakan atau perilakunya.”²

Dari pengertian tersebut, tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini dapat dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang diharapkan akan mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, spiritualitas dan sosial individu, terutama di masa remaja yang merupakan fase perkembangan yang krusial. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter adalah keagamaan, yang tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga praktik ibadah yang menyeluruh. Dalam konteks Islam, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bukan hanya sekedar kegiatan akademis, tetapi juga merupakan bagian integral dari pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia sehingga Allah SWT., menjanjikan kepada umat manusia yang mencari ilmu, seperti yang tertera dalam Firman Allah QS. Al-Mujadalah [58]: 11, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Ayat di atas menjelaskan bahwa kedudukan manusia itu berdasarkan tingkat keimanan dan keilmuan yang dimilikinya. Sebagai makhluk-Nya, anak didik perlu

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darussalam, 2019).

diarahkan melalui program pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat. Artinya, sebagai anggota masyarakat, individu mengemban tugas utama dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari sehingga ia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat secara menyeluruh, yang mana masyarakat itu selalu berubah dan dinamis. Sebagai *khalifah fil ardhi*, anak didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang telah dimiliki untuk mengabdikan kepada-Nya.

Pendidikan merupakan proses budaya yang berlangsung sepanjang hidup, terjadi baik di dalam masyarakat maupun di sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan posisi manusia. Oleh karena itu, tanggung jawab terhadap pendidikan harus diserahkan kepada pemerintah, masyarakat, dan keluarga secara bersama-sama. Pendidikan harus diorganisir dalam suatu sistem yang terpadu dan saling terkait untuk mencapai sarannya.

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran besar dalam membentuk karakter peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi sarana yang efektif dalam memperluas pengalaman dan pengetahuan peserta didik di luar lingkungan kelas. Salah satu program ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Cipanas yang menonjol adalah program seni baca tulis Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, muhadoroh dan infaq rabu berkah, yang bertujuan untuk mengembangkan kedalaman pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Cipanas memiliki peran penting untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif. Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga mereka menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴

⁴ Muhaimin M.A, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Untuk mendukung teralaksananya tujuan tersebut, pemerintah mendorong agar setiap satuan pendidikan menyelenggarakan kegiatan pendukung berupa kegiatan ekstrakurikuler, sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁵

Beragam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan di satuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan, kegiatan ekstrakurikuler dapat sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan minat peserta didik, sumber daya yang tersedia, serta tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ini dapat mencakup kepentingan pribadi, perkembangan keterampilan, atau pemenuhan kebutuhan sosial dan emosional peserta didik.

Pentingnya pengamalan agama pada peserta didik di tingkat ini tidak dapat diabaikan. Namun, beberapa tantangan dapat muncul dalam mengintegrasikan pengamalan pengetahuan agama ke dalam rutinitas mereka. Beberapa dari mereka mungkin menghadapi tekanan waktu akibat tuntutan akademik yang meningkat dan aktivitas lain di luar sekolah. Selain itu, dampak dari perkembangan teknologi dan perubahan sosial juga dapat mempengaruhi tingkat pengamalan agama di kalangan remaja.

Dalam konteks ini, implementasi program keagamaan sebagai program ekstrakurikuler dapat menjadi solusi yang berpotensi untuk meningkatkan pengamalan pengetahuan agama pada peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas. Program ini dapat memberikan waktu tambahan dan lingkungan yang mendukung bagi peserta didik untuk mendalami ajaran agama, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan secara lebih intensif.

⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, n.d.

Implementasi adalah langkah praktis dalam menerapkan ide, gagasan, kebijakan, atau inovasi dengan tujuan menciptakan dampak yang bisa berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap.⁶ Implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah merupakan langkah praktis yang diambil untuk mengoptimalkan pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Latar belakang penelitian ini muncul dari pemahaman akan pentingnya pendidikan karakter dalam Islam sebagai bagian integral dari pembentukan individu yang berakhlak mulia dan taat kepada ajaran agama.

Pelaksanaan adalah realisasi dari rencana melalui tindakan nyata. Saat pelaksanaan berlangsung, akan muncul tantangan yang menjadi bagian dari dinamika pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik atau masih memerlukan peningkatan.

Namun, sebelum melaksanakan program tersebut, perlu adanya tinjauan mendalam terkait keefektifan program ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Diperlukan pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana program ini dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tantangan yang mungkin mereka hadapi, dan dampak yang diharapkan dari implementasi program tersebut.

Studi ini diawali dengan pengamatan terhadap proses pembelajaran di sekolah yang cenderung bersifat verbalistik, dengan fokus utama pada penguasaan materi pelajaran. Pendidikan lebih diarahkan pada upaya agar peserta didik mampu menguasai konten pelajaran, yang kemudian dievaluasi berdasarkan sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Pembelajaran di sekolah melibatkan tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dianggap sebagai sarana yang potensial untuk memperkuat kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Namun, seringkali evaluasi lebih cenderung terpusat pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat perhatian. Untuk meningkatkan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam aspek afektif dan

⁶ Sarwanto, ed., Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi, 2nd ed. (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2019).

psikomotorik, langkah strategis dapat diambil melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang materinya tidak terdapat dalam uraian kompetensi dasar atau silabus mata pelajaran kurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan baik disekolah maupun diluar sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan.⁷ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Cipanas memiliki signifikansi yang besar karena memungkinkan peserta didik untuk mengalami pengalaman langsung dan terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan waktu yang mencukupi di luar jam pelajaran efektif, sehingga pendidikan nilai dapat lebih ditekankan melalui kegiatan ekstrakurikuler ini.

Pelaksanaan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Cipanas bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran agama yang mereka pelajari di kelas dan untuk mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Sasaran utamanya adalah menciptakan individu yang cerdas, berakhlak baik, dan taat kepada ajaran agama. Selain menjadi berpengetahuan, peserta didik juga diarahkan untuk melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-Nya.

Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan penting dalam meningkatkan keterampilan peserta didik, terutama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini memberikan peserta didik pengetahuan yang memadai untuk melindungi diri mereka dari pengaruh negatif. Keterbatasan waktu pembelajaran agama Islam di sekolah mengakibatkan kekurangan dalam pemahaman, penghayatan, dan praktik ajaran agama Islam. Akibatnya, banyak peserta didik di sekolah dasar yang tidak siap secara matang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

⁷ Asep Kurniawan, *Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan*, (Jurnal at-Tahrir IAIN Syech Nurjati Cirebon, 2013), 200.

Pembentukan karakter pada peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas ini sangatlah penting karena melalui pembentukan karakter yang baik dan kuat sejak usia dini, anak akan memiliki landasan yang kokoh dan keterampilan untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam, karakter atau akhlak memiliki peran yang sangat penting dan dianggap sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan. Karena Islam dianggap sebagai agama yang sempurna, setiap ajaran yang terkandung di dalamnya memiliki dasar pemikiran yang kuat, termasuk pendidikan karakter. Al-Qur'an dan al-Hadits menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter atau akhlak dalam Islam. Sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang menyatakan:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya: “ Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar, dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl: 90).⁸

Ayat tersebut menggambarkan pentingnya pembentukan karakter agar dapat mengikuti perintah dan menghindari larangan Allah SWT. Menjalankan perintah-Nya termasuk dalam berbuat kebaikan, saling membantu, berperilaku baik, adil, dan lain sebagainya. Sedangkan menjauhi larangan-Nya meliputi tindakan keji, berperilaku buruk, bermusuhan, dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter dalam Islam ditujukan bagi individu yang menginginkan kebahagiaan yang hakiki, bukan yang sementara. Karakter Islam mencakup nilai-nilai yang menjaga martabat manusia sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk yang terhormat.⁹ Apabila seseorang memiliki karakter yang baik, maka kebaikan akan mendekati kehidupannya.

Kualitas karakter suatu bangsa akan menjadi penentu kekuatan dan kemajuan bangsa tersebut. Untuk mencegah kehancuran bangsa, penting untuk membangun karakter generasi muda dengan baik. Pendidikan tidak hanya fokus

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

⁹ Zulqarnain Zulqarnain et al., *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam, Journal of Comprehensive Science (JCS)*, vol. 1 (Gowa: Alauddin University Press, 2016).

pada pengembangan kecerdasan intelektual semata, tetapi juga memberikan perhatian yang cukup pada pembentukan dan penanaman karakter.

Dalam kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang menjadi salah satu fokus utama antara lain mengembangkan keseimbangan antara pengembangan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual merupakan sikap maupun perilaku yang patuh dalam menjalankan perintah ajaran agama yang dianutnya.¹⁰ Sementara dalam pengertian secara umum spiritual seringkali disebut berhubungan antara kondisi ruhani dan batin terhadap kekuasaan Yang Maha Esa ataupun Agama. Sikap sosial adalah kesadaran individu yang mengarahkan tindakan konkret, yang secara berulang mempengaruhi objek-objek sosial.¹¹

Tujuan akhir pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan dan meluaskan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggungjawab memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta optimal sesuai dengan potensi masing-masing.¹²

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah diatur dalam peraturan menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2016.¹³ Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa: (1). Proses pembelajaran pendidikan Agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran Agama, (2). Proses pembelajaran pendidikan Agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan Agama, dan (3). Proses pembelajaran pendidikan Agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

¹⁰ D A N Kebudayaan, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter*, 2017.

¹¹ Dr.W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, ed. Aditama (jakarta, 2021).

¹² Opan Arifudin, *Konsep Paud*, ed. Ridwan, 1st ed. (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2016).

¹³ *Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah* (jakarta, 2016), <https://peraturan.go.id/id/permenag-no-16-tahun-2016>.

Pembangunan nasional yang telah berlangsung menunjukkan kemajuan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Meskipun begitu, meskipun ada banyak pencapaian positif, masih ada banyak masalah dan tantangan yang belum terselesaikan sepenuhnya. Salah satunya adalah kondisi karakter bangsa yang mengkhawatirkan, yang terlihat dari fenomena sosial seperti kurangnya karakter yang baik dan tingginya angka kasus kenakalan remaja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia belum mencapai tingkat yang memadai.

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan berupa penurunan moralitas anak bangsa, terutama generasi muda. Penurunan moral ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika berada di jalan raya, di mana patuh terhadap rambu-rambu dan peraturan berkurang, serta berkurangnya sikap sopan santun dan toleransi antara pengguna jalan.¹⁴

Semua orang mengetahui bahwa tindakan tersebut merupakan perilaku yang tidak baik, namun mengapa masih terjadi dan dilanggar? Pola pikir seperti itu menjadi pertanyaan besar dalam perkembangan moral dewasa ini. Kesadaran akan nilai-nilai yang diajarkan tidak sejalan dengan implementasinya, meskipun nilai-nilai itu telah diajarkan di lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan kita belum berhasil menjadikan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari budaya perilaku di sekolah.

Banyak pihak mendesak untuk meningkatkan frekuensi dan mutu implementasi kompetensi spiritual di institusi pendidikan resmi. Desakan ini timbul dari perubahan sosial yang terjadi, seperti peningkatan tindakan kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti kerusuhan massal dan insiden moral yang memprihatinkan lainnya. Dengan demikian, diharapkan institusi Pendidikan formal, sebagai tempat utama pembinaan generasi muda, dapat meningkatkan

¹⁴ Zulqarnain et al., *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, vol. 1, p. .

peranannya dalam membentuk karakter peserta didik dengan meningkatkan frekuensi dan mutu pendidikan karakter.¹⁵

Sebagai sebuah institusi pendidikan resmi, SMP Negeri 1 Cipanas Cianjur adalah salah satu lembaga yang menyediakan sarana bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam aspek keagamaan, seperti kemahiran seni baca tulis Al-Qur'an, takhfidzul Qur'an, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, muhadoroh dan infaq rabu berkah, serta aspek-aspek lain yang terkait dengan nilai-nilai agama Islam.

Berikutnya, alasan yang mendasari penelitian di SMP Negeri 1 Cipanas Cianjur adalah konsistensi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang sejalan dengan visi dan misi sekolah dalam membentuk peserta didik yang religius. Keunikan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah pelaksanaannya diluar jam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Cipanas Kabupaten Cianjur agar terungkap bagaimana program ekstrakurikuler keagamaan dalam mengoptimalkan pelaksanaan dan penerapan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas?

¹⁵ Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an," *Bimbingan Konseling Al-Qur'an* 1 (2017), https://www.researchgate.net/publication/337997758_Pendidikan_Karakter_Berbasis_Al-Quran.

2. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas?
3. Bagaimana evaluasi implementasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas?
5. Bagaimana hasil implementasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas?

C. Tujuan Penelitian

Beraskan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi :

1. Program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas
2. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas
3. Evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas
4. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas
5. Hasil implementasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Harapannya, hasil penelitian ini akan berperan dalam memperkaya pemikiran di bidang pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berorientasi keagamaan untuk membentuk kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Selain itu, diharapkan juga dapat memberikan dorongan dan inspirasi kepada para peneliti untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini berguna dan bermanfaat sebagai informasi bahkan evaluasi bagi:

a) Pihak Sekolah

Sebagai bahan bacaan, rujukan dan acuan bagi para *stakeholder* untuk mengedepankan program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik, yang diberikan oleh guru melalui kehidupan sekolah sebagai upaya untuk memberantas dan pergaulan yang berdampak negatif.

b) Bagi Pihak Luar (masyarakat)

Dalam proses pendidikan terdapat tiga komponen yang sangat penting, yaitu: keluarga, lembaga/sekolah dan masyarakat. Dari tiga komponen tersebut diharapkan tidak adanya saling lempar tanggung jawab akan pendidikan anak sebagai generasi penerus bangsa. Sehingga dapat menjadikan solusi sebagai wujud dari pencerahan dan pengetahuan terhadap pelajaran yang diterimanya.

Maka dari itu dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjalin komunikasi yang baik, yang berdampak kepada pergaulan peserta didik yang terarah, dan tidak mudah terbawa arus gelombang dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sejatinya dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat.

c) Peneliti Lain

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

E. Kerangka Berpikir

Sekolah selalu berupaya memperbaiki proses pembelajaran dan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Banyak cara dan strategi yang dikembangkan untuk memperoleh hasil yang maksimal untuk mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Dalam proses pembelajaran kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik semakin menurun. Sehingga sekolah dapat memberikan solusi dengan program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Implementasi menjadi salah satu langkah krusial dalam mewujudkan suatu sistem. Tanpa pelaksanaan konsep atau kebijakan yang telah ditentukan, tujuan yang diinginkan tidak akan pernah tercapai. Oleh karena itu, implementasi diharapkan menjadi bagian integral dari setiap program untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

SMP Negeri 1 Cipanas terus melakukan berbagai upaya kerja sama semua civitasnya untuk ikut andil dalam mewujudkan visi misi sekolah. Salah satu upayanya adalah dengan mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan sekolah. Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dirancang oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan, dan pihak lain untuk memfasilitasi seluruh sektor dalam membentuk kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Kepala sekolah bidang kesiswaan terus berinovasi dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang melibatkan OSIS sebagai penggerak utama dalam menjalankan program di sekolah.

¹⁶ Ulfah Sari Rezeki, *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran*, ed. Ridwan, pertama. (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki signifikansi penting bagi peserta didik, sebab melalui kegiatan ini mereka dapat mengekspresikan bakat dan potensi yang dimiliki. Ekstrakurikuler dianggap sebagai pelengkap dari kegiatan kurikuler utama, yang pada dasarnya kurang dalam mencapai tujuan pendidikan tanpa dukungan atau keseimbangan dari kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk menjadi platform penyiaran nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya mengoptimalkan kegiatan, terutama ekstrakurikuler keagamaan, dengan harapan membentuk peserta didik sebagai generasi muda yang kompeten dan kuat dalam aspek keagamaan, serta siap untuk memberikan kontribusi jika diperlukan oleh masyarakat dalam konteks permasalahan keagamaan.

Kompetensi sikap spiritual merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan ketika seseorang memiliki sikap spiritual yang baik, yang diyakini benar berdasarkan nilai-nilai kebenaran maka secara otomatis dalam kehidupan sosial ia bertindak nyata dan dilakukan berulang ulang seakan sudah menjadi kebiasaan baik. Seperti seseorang meyakini bahwa saling tolong menolong itu adalah ajaran agama Islam yang semua orang percaya bahwa itu perbuatan baik maka dalam kesehariannya ketika melihat seseorang yang membutuhkan bantuan secara sadar ia akan menolong dengan apa yang ia punya dan ia bisa.¹⁷

Sekolah merupakan tempat pendidikan dan pelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Sekolah adalah institusi sosial yang dibangun Masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian harus memiliki program ekstrakurikuler keagamaan yang dapat memberi ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk mengoptimalkan potensi dirinya masing-masing.¹⁸

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (2016, n.d.), <https://www.semanticscholar.org/paper/Prosedur-Penelitian%3A-Suatu-Pendekatan-Praktik-2010%29-Arikunto/33f463100d694a2608a04ef0e4655850417997ea>.

¹⁸ Latour Bruno, *Pendidikan Karakter*, ed. Ridwan, 1st ed. (Bandung, 2020), <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/327024-pendidikan-karakter-3f62d4c7.pdf>.

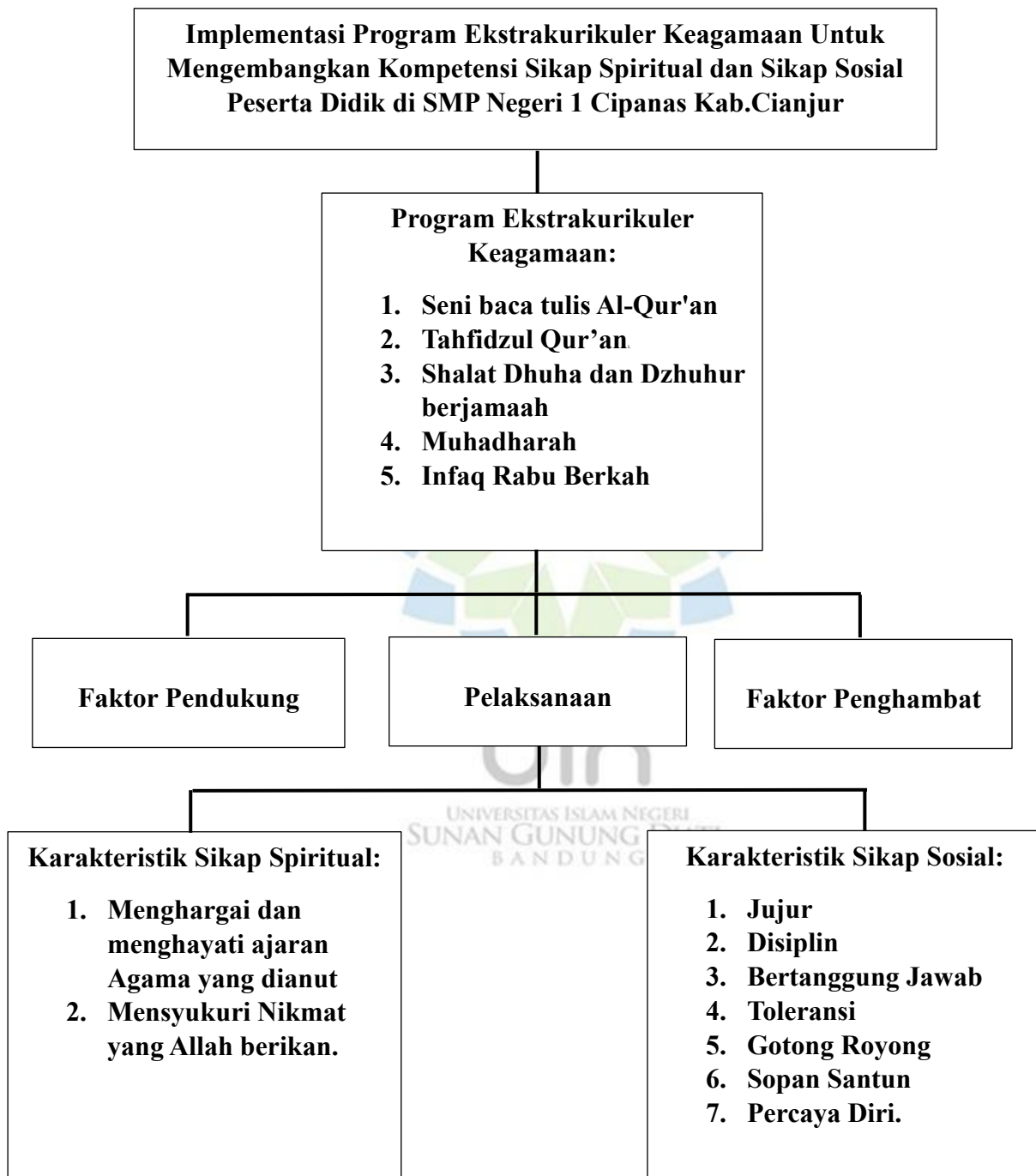
Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Cipanas Kabupaten Cianjur sangat menekankan pada penguatan nilai-nilai rajin beribadah, bersyukur, jujur, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Cipanas menjadi upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan pola pembinaan yang dilakukan sekolah. Program ekstrakurikuler dipersiapkan dengan matang, disusun kegiatannya secara rinci dan teliti untuk meminimalisir hambatan dan kegagalan dalam kegiatan. Dalam pelaksanaan program tentu tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Namun demikian faktor pendukung dijadikan sebagai suatu hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan. Faktor penghambat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan motivasi ke arah yang lebih baik.

Implementasi program ekstrakurikuler dilakukan dengan beberapa metode yang dapat diterapkan pada sekolah yaitu antara lain dengan adanya pesantren kilat, pembiasaan akhlak mulia, tuntas baca tulis Al- Qur'an, ibadah ramadhan, wisata rohani, kegiatan rohani Islam, peringatan hari besar Islam, pekan keterampilan dan seni PAI.¹⁹

Dengan demikian implementasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di SMP Negeri 1 Cipanas memerlukan konsisten dalam keteladanan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan yang terus menerus dalam jangka panjang dan dilakukan secara konsisten serta dibarengi dengan nilai-nilai luhur yang diterapkan oleh sebuah lembaga Pendidikan. Untuk lebih mudahnya pemahaman kerangka berfikir ini, peneliti menyajikan dalam bentuk kerangka sistematis dari penelitian ini. Berikut skematik kerangka berfikir implementasi program ekstrakurikuler keagamaan untuk mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik sebagai berikut:

¹⁹ 2014 Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, Permendikbud No 63 Tahun 2014, vol. 53 (jakarta, 2014), www.journal.uta45jakarta.ac.id.



Gambar 1. Skematik Kerangka Berfikir Penelitian

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian tesis ini. Tujuan dari mengkaji penelitian terdahulu adalah untuk membedakan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dilihat dari fokus penelitiannya. Adapun kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat tiga penelitian tesis terdahulu yaitu:

Pertama, Tesis yang dilakukan oleh Mahfudz (2019) dengan judul “Implementasi Kompetensi Spiritual dan Sosial dalam Mengembangkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Negeri 4 Kota Cilegon)”.

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah: Implementasi kompetensi sikap spiritual di SMP Negeri 4 Kota Cilegon sudah berjalan lancar, terbukti dengan pencerminan kegiatan yang dilakukan oleh guru, staf karyawan beserta peserta didik dalam mengaplikasikan kompetensi sikap spiritual tersebut dengan baik. Sedangkan untuk kompetensi sikap sosial peserta didik dihadapkan langsung pada kegiatan kemasyarakatan, membantu korban bencana serta ikut kerja bakti dengan warga sekitar sekolah. Dengan cara ini peserta didik diharapkan terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas keagamaan yang pada akhirnya dapat membentuk karakternya.²⁰

Kedua, Tesis yang dilakukan oleh Desi Karlina (2022) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan spiritual dan sosial sikap terdiri dari menjadi pelatih spiritual, motivator, peran model, dan mentor. Selanjutnya faktor pendukung dalam kasus ini adalah ketersediaan fasilitas sekolah sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya minat guru dalam mengembangkan siswanya. Hal ini diharapkan agar temuan

²⁰ Mahfudz, “Implementasi Kompetensi Spiritual dan Sosial Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMP Negeri 4 Kota Cilegon).” *UIN SMH BANTEN* (2019): 170–173, <http://repository.uinbanten.ac.id/3367/>.

penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait, khususnya bagi guru dalam membimbing siswanya di sekolah.²¹

Ketiga, Tesis yang dilakukan oleh Khudrotul Afifah (2019) dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam Upaya meningkatkan Kompetensi inti Sikap Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbentuk adanya sikap sosial dan sikap religius secara berkesinambungan. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang (3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari perubahan sikap sosial (KI 2) siswa, perolehan prestasi siswa ketika mengikuti lomba ekstrakurikuler keagamaan, penilaian masing-masing siswa setiap akhir semester, dan evaluasi pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diakhir kepengurusan.²²

Persamaan dari tiga penelitian tersebut menyoroti pentingnya pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kemampuan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik di tingkat pendidikan menengah. Semua penelitian menegaskan bahwa guru memiliki peran utama dalam membentuk sikap tersebut. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan program-program keagamaan, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler maupun bagian dari kurikulum, berperan signifikan dalam membentuk kepribadian peserta didik. Seluruh penelitian menekankan pentingnya evaluasi terhadap implementasi program-program keagamaan untuk mengukur efektivitasnya dalam mengembangkan kemampuan sikap spiritual dan sosial peserta didik.

²¹ Desi Karlina, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di SMPN 1 DAARSSALAM Aceh Besar,” *UIN-Ar Raniry Repository*, no. 8.5.2017 (2022): 14–40, https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/23265/1/Desi_Karlina_29173526_PS_PAI_082362542772.pdf.

²² Khudrotul Afifah, “Khudrotul Afifah. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1.(Kota Malang,2019),115-116.,” *etheses uin-malang* 2020, no. 1 (2019): 115–116, <http://etheses.uin-malang.ac.id/14745/1/15110191.pdf>.

Meskipun semua penelitian menunjukkan bahwa penerapan program-program keagamaan berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik, fokus dan pendekatan implementasi program tersebut berbeda-beda tergantung pada konteks sekolah dan jenis pendidikan yang dijalani peserta didik.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

Judul Tesis	Persamaan	Perbedaan	Penulis, Tahun Penelitian
“Implementasi Kompetensi Spiritual dan Sosial dalam Mengembangkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMP Negeri 4 Kota Cilegon)”	Kompetensi Spiritual dan Sosial	Implementasi Kompetensi Spiritual dan Sosial dalam Mengembangkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	Mahfudz (2019)
“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di	Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial	Desi Karlina (2022)

SMPN Q Darussalam Aceh Besar”			
“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam Upaya meningkatkan Kompetensi inti Sikap Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”	Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam Upaya meningkatkan Kompetensi inti Sikap Sosial	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam Upaya meningkatkan Kompetensi inti Sikap Sosial pada Siswa	Khudrotul Afifah (2019)

G. Definisi Operasional

Penting dijelaskan, bahwa definisi operasional berisi penjelasan tentang kata kunci yang bermakna dalam penelitian ini. Berfungsi untuk membatasi pengertian, fokus kajian penelitian, sehingga menghindari terjadinya salah interpretasi, istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan secara eksplisit untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pemaknaan beberapa istilah yang termuat dalam tesis ini, maka perlu dibuat beberapa istilah berupa definisi operasional.

1. Program Ekstrakurikuler Keagamaan

Program merupakan rancangan mengenai usaha. Maksudnya rancangan disini adalah sederet kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Sedangkan keagamaan adalah hal-hal

yang berkaitan dengan agama.²³ Dalam penelitian ini program ekstrakurikuler yang dimaksud yakni baca tulis Al-Qur'an.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang terfokus pada pembelajaran dan praktik keagamaan Islam, termasuk pembacaan dan penulisan Al-Qur'an, serta aktivitas-aktivitas lain yang mendukung pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.

Dengan demikian dalam penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran agar memperkaya pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat.

2. Kompetensi Sikap Spiritual Peserta Didik

Spiritual secara bahasa adalah sesuatu yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (ruhani, batin).²⁴

Kompetensi sikap spiritual peserta didik diukur melalui evaluasi terhadap tingkat pemahaman, penerimaan, dan aplikasi nilai-nilai agama atau spiritual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk kemampuan mereka dalam menangani konflik moral, menunjukkan empati dan kesadaran terhadap sesama, serta memperlihatkan ketenangan dan kedamaian dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang tercermin dari ajaran agama, seperti ketakwaan, keikhlasan, kesabaran, dan kedermawanan.

3. Kompetensi Sikap Sosial Peserta Didik

Sikap sosial adalah perilaku yang muncul sebagai wujud dari kesadaran dalam usaha menciptakan kehidupan yang harmonis. Sikap ini juga berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang memiliki karakter mulia, mandiri,

²³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, ed. Rieneka Cipta, 2nd ed. (jakarta, 2021).

²⁴ Dr.Zurqoni.M.Ag, *Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial*, ed. Penerbit Ar-Ruzz Media, 1st ed. (jakarta, 2019).

demokratis, dan bertanggung jawab.²⁵ Dalam mengukur sikap sosial peserta didik, penting untuk mengetahui berbagai karakteristik dari sikap sosial yang beragam, seperti sopan atau menghormati orang lain, gotong royong, suka menolong, bersedia berkorban untuk orang lain, adil, suka bergaul, mengutamakan musyawarah, dan lain-lain.



²⁵ Ni Desak Made Santi Diwyarthi, *Psikologi Sosial*, 1st ed. (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2021).